

MAKNA DALAM LEGENDA *NENOG NOBIN* PADA MASYRAKAT DESA TIMAU KECAMATAN AMFOANG BARAT LAUT KABUPATEN KUPANG

Yulce Fomeni¹, John Darwis Fallo², Sanhedri Boimau³
yulcefomeni34@gmail.com¹, johndarwis896@gmail.com², hetris123@gmail.com³
Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

ABSTRAK

Skripsi berjudul, “Makna Dalam Legenda *Nenog Nobin* Pada masyarakat Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang” oleh Yulce Fomeni, NIM: 2288201059 di bimbing oleh John Darwis Fallo, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing 1, dan Sanhedri Boimau, S.Pd., M.Hum, sebagai pembimbing 11, penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan makna dalam legenda *Nenog Nobin* pada masyarakat Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna yang terkandung dalam legenda *Nenog Nobin* ada masyarakat Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori antropologi sastra karena teori antropologi sastra merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai bagian dari budaya masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif karena metode ini meneliti status kelompok manusia, suatu objek suatu set kondisi suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Hasil penelitian menunjukan bahwa Legenda *Nenog Nobin* mengandung berbagai makna yang saling berkaitan. Dan penelitian ini ditemukan makna religius, makna kosmologi, makna historis, makna simbolik, makna Pendidikan. Keseluruhan makna tersebut menunjukan bahwa legenda ini merupakan refleksi dari sistem budaya masyarakat Amfoang. Penelitian ini juga bermanfaat bagi generasi muda khususnya yang berada di Desa Timau untuk mengetahui bahwa pengetahuan dan wawasan mengenai makna yang terkandung dalam legenda *Nenog Nobin* pada masyarakat Desa Timau adalah upaya pelestarian budaya lokal serta menjaga nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun temurun.

Kata Kunci: Bahasa, Masyarakat, Legenda *Nenog Nobin*.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kesastraan tidak terlepas dari masyarakat, karena sastra merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui karya sastra manusia mengekspresikan pengalaman, pandang hidup, serta nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Wallek dan Warren (2016) menyatakan bahwa kesastraan adalah karya imajinatif yang merefleksikan kehidupan manusia melalui bahasa sebagai media utama penyampaian nilai dan pengalaman hidup. Damono (2019) juga menjelaskan bahwa sastra merupakan cermin kehidupan sosial yang memuat persoalan manusia, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan sedangkan Teeuw (2018) menegaskan bahwa kesastraan tidak dipisahkan dari konteks budaya karena sastra lahir, berkembang, dan berfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu bentuk kesastraan yang berkembang dalam masyarakat adalah sastra lisan. Danandjaja (2017) mengemukakan bahwa sastra lisan merupakan bagian dari folklor yang diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan sistem, nilai, serta pandangan hidup masyarakat. Edraswara (2018), menyatakan bahwa sastra lisan merupakan ekspresi kebudayaan kolektif yang berfungsi sebagai media pendidikan, pengendalian sosial dan pewarisan nilai budaya. Selain itu, Ratna (2020), menambahkan bahwa sastra lisan mengandung makna simbolik dan nilai-nilai kehidupan yang memperlihatkan identitas budaya suatu komunitas. Salah satu bentuk sastra lisan yang penting dalam kehidupan masyarakat adalah legenda.

Menurut Danandjaja (2017), legenda merupakan cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi oleh masyarakat pendukungnya dan biasanya berkaitan dengan asal-usul suatu tempat, tokoh, atau peristiwa sejarah tertentu. Legenda nenog nobin merupakan salah satu jenis sastra lisan yang terdapat di Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang. Legenda nenog nobin ini sangat dijunjung oleh masyarakat setempat karena makna yang benar-benar terbukti dengan adanya peninggalan bekas kaki di atas batu merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang terus berkembang hingga saat ini. Kehidupan sastra di daerah dapat dikatakan masih sebagai sastra lisan karena pada mulanya disampaikan atau dituturkan dari mulut ke mulut.

Dengan pesatnya perkembangan zaman, membawa manusia ke dalam arus perkembangan yang memaksa setiap insan untuk menunjukkan kemampuan bersaing baik secara sehat maupun sebaliknya. Hal ini yang mengakibatkan manusia lupa akan makna kehidupan yang seharusnya selalu melekat pada dirinya. Walaupun legenda nenog nobin sangat dijunjung tinggi karena memberikan makna untuk masyarakat dalam menjalani kehidupan di dunia dewasa ini, namun masyarakat sendiri belum sepenuhnya memahami dan mengaktualisasikan setiap makna yang tersirat dari legenda nenog nobin ini dalam kehidupan.

Mengingat sastra daerah ini khususnya legenda nenog nobin belum pernah diteliti, maka penelitian ini perlu dilakukan sebagai salah satu usaha untuk melindungi eksistensinya dan menjaga kemungkinan terjadinya kepunahan akibat pergeseran makna budaya masyarakat pemilikinya. Hal ini terjadi karena legenda nenog nobin ini merupakan legenda setempat atau legenda lokal dan secara kebetulan objek ini berada dalam wilayah Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang.

Dengan alasan singkat tersebut, maka penulis merasa penting untuk meneliti tentang makna legenda sebagai sasaran penelitian. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Makna, legenda nenog nobin pada masyarakat Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan kualitatif merupakan jenis penelitian yang ada umumnya berbentuk narasi atau gambar-gambar.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan dengan itu, Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah. Dalam penelitian tentang makna legenda, metode ini sangat relevan karena legenda merupakan produk budaya masyarakat yang sarat nilai, simbol, kepercayaan, dan pandangan hidup yang hanya dapat dipahami melalui penafsiran kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Keadaan Geografis

Kabupaten Kupang merupakan sebuah Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu kota kabupaten berlokasi di Oelamasi. Kabupaten Kupang memiliki 24 pulau. Dimana 3 pulau telah dihuni sedangkan 21 pulau merupakan pulau-pulau yang tidak berpenghuni. Desa Timau sebagai lokasi penelitian berada di Kecamatan Amfoang Barat Laut di bagian barat Kabupaten Kupang. Daerah ini memiliki geografis yang beragam dan Sebagian besar wilayahnya berupa daratan rendah dan berbukitan secara geografis kabupaten kupang terletak diantara $123^{\circ} 16' 10.66'' \text{BT}$ - $124^{\circ} 13' 42' 15''$ - $9^{\circ} 15' 11,78''$ - $10^{\circ} 22' 14,25''$. Lokasi yang telah dilakukan penelitian berada di Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang dibagian timur Kabupaten Kupang tepatnya di wilayah Kecamatan Amfoang Barat Laut.

2) Luas dan Batas Wilayah

Desa Timau memiliki luas 55,67 km. Desa Timau merupakan salah satu dari enam Desa di Kecamatan Amfoang Barat Laut dan salah satu dari 160 desa dan 17 Kelurahan di Kabupaten Kupang paling timur wilayah kecamatan Amfoang Barat Laut Secara administrasi terbagi menjadi dua bagian wilayah, yakni wilayah Desa Timau (pusat Desa Timau) dan wilayah Besinapit yang terletak terpisah dari Desa induk yakni terletak di lereng pegunungan Timau. Sedangkan batas-batas wilayah Desa Timau antralain sebagai berikut:

1. Wilayah Timau (pusat Desa)
 - a) Bagian utara berbatasan dengan Desa Oelfatu, Kecamatan Amfoang Barat Laut
 - b) Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Saukibe, Kecamatan Amfoang Barat Laut
 - c) Bagian Timur berbatasan dengan Desa Faumes dan Desa Honuk, Kecamatan Amfoang Barat Laut
 - d) Bagian Barat berbatasan dengan Desa Saukibe, Kecamatan Amfoang Barat Laut
2. Wilayah Besinapit (kampung lama)
 - e) Bagian Utara berbatasan dengan Desa Honuk, Kecamatan Amfoang Barat Laut
 - f) Bagian Selatan berbatasan dengan Noeltoko (Desa Faumes Kecamatan Amfoang Barat Laut) dan Desa Leloboko, kecamatan Amfoang Selatan
 - g) Bagian Timur berbatasan dengan Noeltoko (Desa Faumes Kecamatan Amfoang Barat Laut) dan Zonan (kampung lama Desa Bioba Baru, Kecamatan Amfoang Barat Daya)
 - h) Bagian Barat berbatasan dengan Boken (kampung lama Desa Saukibe, Kecamatan Amfoang Barat Laut).

3) Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Timau hasil pendataan terakhir pada desember 2025 dapat lihat pada tabel

No	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah laki-laki	847 Orang
2.	Jumlah Perempuan	780 Orang
3.	Jumlah kepala keluarga	347 Orang
	Total	1.627

a. Mata pencaharian

Masyarakat Desa Timau pada umumnya bermata pencarian petani. Pertanian inilah yang menjadi sektor utama masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat

tergantung pada usaha yang digulutinya. Lazimnya terdapat berbagai ukuran untuk menilai kelayakan hidup masyarakat seperti pendapatan dan pengeluaran perkapita mau pun daya beli. Jenis pekerjaan dan mata pencarian masyarakat Desa Timau selengkapnya di lihat pada tabel

Jenis pekerjaan dan mata pencarian Masyarakat Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang

NO	Mata pencarian	Jumlah KK
1.	Petani	532
2.	Tenaga kontrak	1
3.	Honoror	7
4.	Wiraswata	6
5.	Karyawan swasta	56
6.	Pedangang barang	6
7.	Tukang kayu	7
8.	Wirausaha	1
9.	Pelajar	404
10.	ASN Pegawai	1
11.	Tukang kayu	7
12.	Tukang batu	8
	Total	1.030

4) Struktur Organisasi Desa Timau

Berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka Desa Timau terdiri dari 4(empat) Dusun, 4 (empat) Rw dan 8 (delapan) RT. untuk mengetahui tentang bagan struktur pemerintahan Desa Timau dan suasana organisasi pemerintah Desa Timau dapat di lihat pada gambar berikut.

5) Legenda Nenog Nobin

Di Desa Timau terdapat sebuah batu besar yang diatas batu ada jejak kaki. Batu berbentuk bulat berdiameter 3m dengan ketinggian 1,6 m. bagian atas batu ini ada jejak kaki manusia. dalam konsep orang dawan khususnya Timau, batu tersebut bukan sekedar batu tetapi batu itu memiliki cerita sehingga batu sejak dahulu disebut mereka Ne nenog yang artinya Tuhan Nobin yang artinya Jejak jadi nenog nobin Adalah jejak kaki Tuhan. Dengan demikian, berkembanglah asal-usul kejadian jejak kaki itu maka hiduplah dalam masyarakat sebuah cerita menarik yang mereka sebut dengan nama nenog nobin yang artinya jejak kaki Tuhan. Berikut ini dipaparkan detail tentang cerita legenda Ne Nenog Nobin :

Legenda Ne Nenog nobin

An bi batan unun Ne nenog onle mansian anaek an monin bi pahpinan le faijan

unun.Mansian anaek I in be'in. in su neno nok pah pinan Ne nenog in naleko pah pinan.Bi tab'uges in loi pah pinan in hae, na seka neu in hanun oun bian an bi tabu na an jali nai nunus an bi bale-bale an bi tabu nan in nato natuin in su neno an bi na ulan nok akum kan sanu fa an bi pah pinan,an bi tabu na amnahas anae leuf. Amenat ma amates an jali an bi bale-bale an bi tabu Ne nenog namnah bi fel-bi fel le na ab kan honi natuin Ne nenog an totem mnahat. Leka Ne nenog namsen nok in nekan namlil am mnahat an bi pah pinan an hoe, mansian an ka'i am nahat anaek-anaek ale muit-muit na hoin ok-oke le bijael keso an moe bijael inaf. An bi tabu Ne nenog an hao mui fuij an bi tabu nan an sanu bi bale-bale bi tabu nan aseoktin naseka haena ne'u nok alij nok le oni-oni an tai bi haug-haug an bi tabu Ne nenog na nuk lof funan an maet aobia bi tabu Ne nenog in monit he nam sopge bi tabu nan he faen neu in balan le hit katahine mes le in kan nao fe Ne nenog nabelak naen in haen nobin es fatu naek in tunan, neu tog hen fua le ini haen nobin masi le ini katite fa an bi pah pinan nok le in haen nobin I an moe tog hen nao hen fua noin.ma naton noi eke-eke hen pao ma an panat le amolok I he naika nam neuk natuin Ne nenog es naleko pahapinan. Haen nobin I es kuan Besinapit Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang talan tia tabu I.

Terjemahan :

Legenda Ne nenog Nobin

Pada jaman dahulu kala Ne nenog seperti manusia raksasa yang hidup di bumi sejak zaman dahulu. Manusia raksasa ini memiliki kekuatan, Ia menjunjung langit dan memangku bumi, Ne nenog yang memperbaiki bumi. Suatu saat ia lelah memikul bumi dan memindahkan bumi dari bahu ke bahu lainnya pada saat itu akan terjadi gempa bumi di mana-mana, jika Ia marah menjunjung langit maka hujan dan embun tidak akan turun ke bumi, sehingga penduduk terancam kelaparan, penyakit, dan kematian akan terjadi di mana-mana, pada saat Ne nenog lapar ibu-ibu yang hamil tidak akan melahirkan karena Ne nenog meminta makanan. Jika Ne nenog kenyang dan hatinya sedang girang maka makanan di bumi akan melimpah, manusia akan panen besar-besaran dan binatang-binatang akan berbiak cepat, bahkan sapi jantan bisa berubah menjadi sapi betina. Dan pada saat Ne nenog memberi makan kepada binatang-binatang liar, maka binatang-binatang itu akan turun di mana-mana. Pada waktu seperti itu pemburu akan berlangkah kanan dan lebah-lebah akan bersarang di kayu-kayu, dan pada saat Ne nenog sedang bersedih maka akan terjadi gerhana bulan. Sampai pada suatu saat kehidupan Ne nenog akan berakhir dan hendak kembali ke tempat asalnya yang tidak kita tahu, tetapi sebelum pergi Ia meninggalkan bekas telapak kakinya di atas batu besar supaya masyarakat pergi menyembah jejak kaki ini, biar pun Ia tidak ada di bumi lagi. Jejak kaki di atas batu ini masih di junjung sebagai tempat berhalu, dan selalu menceritakan kepada penerus-penerus supaya menjaga dan melestarikan cerita ini agar tidak hilang karena Ne nenog yang memperbaiki bumi. Jejak kaki ini berada di kampung Besinapit Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang hingga saat ini

Pembahasan

Makna yang terkandung dalam Legenda Nenog Nobin pada Masyarakat Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang

1. Makna Religius

Makna religius yang dimaksud disini adalah makna yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap Tuhan atau kekuatan adikodratis yang menjadi pedoman hidup manusia. Hal ini didukung oleh kutipan di bawah ini :

Ne nenog onle mansian anaek an monim bi pah pinan le faijan unun mansian anaek I in be'in anaek le ini su neno nok pah pinan

Terjemahan:

Ne nenog adalah suatu makhluk raksasa yang hidup di bumi pada jaman dulu yang

mempunyai kekuatan yang luar biasa ia menjunjung langit dan memangku bumi.

Dari data di atas menjelaskan bahwa makna religius yang terkandung dalam legenda nenog nobin terlihat dari kepercayaan masyarakat terhadap sosok Ne nenog sebagai makhluk yang memiliki kekuatan supranatural, bahkan di anggap sebagai Tuhan keberadaan jejak kaki pada batu nenog nobin di yakini sebagai bukti nyata kehadiran makhluk tersebut. Dengan demikian makna religius yang terkandung dalam legenda ini menunjukkan bahwa: masyarakat memiliki kepercayaan terhadap kekuatan yang lebih tinggi, benda alam yang di saklarkan terdapat hubungan antara manusia dengan dunia spiritual.

2. Makna Kosmologis

Makna kosmologis yang di maksud disini adalah makna yang berkaitan dengan pandangan hidup manusia tentang asal-usul alam semesta termasuk hubungan antara manusia, alam, dan kekuatan yang di anggap lebih tinggi. Hal ini di dukung oleh kutipan di bawah ini:

Leka Ne nenog namsen nok in nekan namlil am mnahat an bi pah pinan an hoe mansian an kai amnahat anaek-anaek, ale muit-muit na hoin nok ok-oke le bijael keso an moe bijael inaf.

Terjemahan :

Apabila Ne nenog kenyang dan hatinya sedang girang maka kemakmuran melimpah di bumi. Semua orang akan panen raya, ternak-ternak akan berbiak bahkan sapi Jantan akan berubah menjadi sapi betina.

Dari data di atas menjelaskan bahwa makna kosmologis yang terkandung dalam legenda nenog nobin adalah kisah Ne nenog yang memisahkan langit dan bumi memisahkan adanya konsep penciptaan dunia menurut masyarakat Amfoang dalam konteks ini legenda nenog nobin menjadi sarana untuk memahami struktur alam semesta secara tradisional adanya konsep penciptaan dunia, alam, di pandang sebagai salah satu kesatuan yang memiliki hubungan erat dengan kekuatan supranatural masyarakat memiliki cara tersendiri untuk menjelaskan fenomena alam

3. Makna Historis

Makna historis yang di maksud di sini adalah makna yang berkaitan dengan kehidupan masa lalu masyarakat. Hal ini di dukung oleh kutipan di bawah ini:

Haen nobin I es kuan Besinapit desa timau talan tia tabu I

Terjemahan:

Bekas telapak kaki ini berada di kampung Besinapit Desa Timau hingga saat ini.

Dari data di atas menjelaskan bahwa makna historis yang terkandung dalam legenda nenog nobin adalah yang berkaitan dengan kehidupan masa lalu masyarakat. Informasi mengenai lokasi batu nenog nobin yang berada di Besinapit Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang menunjukkan adanya sejarah lokal. Oleh karena itu, legenda ini di pandang sebagai dokumentasi sejarah kolektif masyarakat Amfoang. Penyebutan lokasi nyata seperti Besinapit Desa Timau menunjukkan bahwa legenda ini memiliki keterkaitan dengan ruang geografis yang benar-benar ada. Meski pun tidak di buktikan secara ilmiah, legenda ini tetap menjadi sumber pengetahuan tentang masa lalu, identitas budaya, serta asal-usul suatu tempat.

4. Makna Simbolik

Makna simbolik yang di maksud disini adalah makna yang terkandung dalam simbol-simbol budaya yang mencerminkan cara berpikir masyarakat. Hal ini didukung oleh kutipan di bawah ini

haen nobin I es fatu naek in tunan talan tia tabu i

Terjemahan:

Jejak kaki ini ada di atas batu hingga saat ini

Dari data di atas menjelaskan bahwa makna simbolik yang terkandung dalam legenda nenog nobin adalah simbol yang mencerminkan cara berpikir masyarakat. Jejak kaki ne nenog tidak hanya di pahami secara literal tetapi juga memiliki makna simbolik. Makna simbolik dalam legenda ini antara lain: jejak kaki manusia melambangkan kekuasaan. Jejak kaki yang berada di atas batu tidak hanya dimaknai sebagai bukti fisik, tetapi juga simbol kehadiran kekuatan besar yang pernah menguasai alam. Selain itu, posisi jejak kaki yang di tempat yang tinggi (di atas batu) dapat dimaknai sebagai simbol keagungan dan kedudukan yang lebih tinggi dari manusia biasa. Simbol ini juga dapat diartikan sebagai pengingat bagi manusia agar selalu menghormati kekuatan alam dan tidak bersikap sombong. Dengan demikian legenda ini mengandung makna filosofis yang mendalam tentang hubungan antara manusia, kekuasaan dan alam semesta.

5. Makna Pendidikan

Makna Pendidikan yang di maksud di disini adalah makna yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang di wariskan kepada generasi muda. Hal ini di dukung oleh kutipan di bawah ini.

*ma naton noi eke-eke hen pao amolok I he naika
nameku I natuin Ne nenog es naleko pahpinan*

Terjemahan:

Dan selalu menceritakan kepada penerus ke penerus agar cerita ini tetap dilestarikan sehingga tidak hilang karena Ne nenog yang menjunung langit dan memangku bumi.

Dari data di atas menjelaskan bahwa legenda nenog nobin juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat di wariskan terhadap generasi muda. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan penghormatan kepada tradisi, kepercayaan serta hubungan dengan alam. Makna pendidikan yang terkandung meliputi: nilai penghormatan terhadap leluhur, nilai kearifan lokal dan nilai kesadaran lingkungan. Cerita tentang Ne nenog yang mempengaruhi kesuburan bumi dapat menjadi pengingat manusia harus menjaga alam agar tetap memberi kehidupan. Proses penceritaan dari generasi ke generasi menunjukan pentingnya komunikasi budaya sebagai sarana pendidikan nonformal. Dengan demikian, legenda ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang mengajarkan nilai religius, sosial dan ekologis secara tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna legenda nenog nobin maka penulis dapat simpulkan bahwa terdapat beberapa makna yang terkandung dalam legenda nenog nobin antara lain sebagai berikut: (1) Makna religius dalam legenda nenog nobin berkaitan dengan kepercayaan masyarakat kepada sosok Ne nenog sebagai makhluk yang memiliki kekuatan supranatural, bahkan di anggap sebagai Tuhan. Keberadaan jejak kaki pada batu di yakini sebagai bukti nyata kehadiran makhluk tersebut; (2) Makna kosmologis terlihat pada kisah Ne nenog yang memisahkan langit dan bumi, adanya konsep penciptaan dunia menurut masyarakat Amfoang; (3) Makna historis dalam legenda nenog nobin adalah informasi mengenai lokasi batu nenog nobin yang berada di kampung Besinapit Desa Timau Kecamatan Amfoang Barat Laut Kabupaten Kupang. Menunjukan adanya sejarah lokal; (4) Makna simbolik di lihat dari penggunaan simbol-simbol seperti tapak kaki yang melambangkan kekuasaan, kekuasaan, dan keagungan; (5) Makna pendidikan dalam legenda nenog nobin berperan penting dalam pembentukan karakter masyarakat khususnya generasi muda.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis menyarankan legenda nenog nobin tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi tetapi juga mengandung makna yang penting bagi kehidupan masyarakat khususnya dalam menjaga hubungan antara manusia, alam dan kekuatan spiritual. Oleh penulis merasa penting untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam upaya pelestarian, pengembangan serta nilai-nilai yang terkandung dalam legenda ini. Berikut ini peneliti memberikan saran kepada beberapa oknum terkait dengan penelitian ini:

1. Bagi Masyarakat Setempat
Legenda nenog nobin sebaiknya tetap dilestarikan sebagai warisan budaya leluhur yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi, serta dijadikan sebagai identitas budaya daerah.
2. Bagi Generasi Muda
Diharapkan generasi muda dapat mengenal, memahami dan menjaga cerita rakyat seperti legenda ini agar tidak hilang tergerus perkembangan zaman.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut menggunakan pendekatan lain seperti antropologi sastra, semiotika, atau kajian ekologi budaya untuk menggali makna yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M., dkk. (2021). Nilai budaya dalam cerita legenda Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 45–56.
- Boimau, S. (2020). Nilai dalam legenda Oe Honis pada masyarakat Desa Babuin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 71–81
- Boimau, S. (2025). *Sastra lisan dan kearifan lokal masyarakat Nusa Tenggara Timur*. Kupang: Penerbit Undana Press.
- Damayanti, R. (2018). *Fungsi cerita rakyat dalam pembentukan karakter masyarakat lokal*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Damono, S. D. (2019). *Sosiologi sastra: Sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Danandjaja, J. (2017). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Edraswara, S. (2018). *Metodologi penelitian sastra lisan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erwin, S. K., dkk. (2021). Cerita rakyat “Belu Mau, Sabu Mau, dan Ti’i Mau” sebagai ikatan tiga suku bangsa dan nilai kearifan lokal. *Widyaparma: Jurnal Balai Bahasa Yogyakarta*, 49(2), 302–314
- Goldmann, L. (2016). *Towards a sociology of the novel*. London: Tavistock Publications.
- Hajar. (2021). Inventarisasi cerita legenda di Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Tradisi Nusantara*, 1(2), 33–44
- Hutomo, S. S. (2017). *Kajian makna dalam bahasa dan sastra*. Surabaya: Pusat Bahasa Jawa Timur
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Levi-Strauss, C. (2018). *Antropologi struktural*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyo, A. (2022). *Cerita rakyat sebagai media pendidikan karakter*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Ratna, N. K. (2017). *Antropologi sastra: Peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, N. K. (2020). *Sastra dan cultural studies*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2020). *Kajian legenda dan mitos Nusantara*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Teeuw, A. (2018). Sastra dan ilmu sastra. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
Wellek, R., & Warren, A. (2016). Teori kesusastraan. Jakarta: Gramedia.